

Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI

¹Hendri Yahya Saputra, ²Sri WAhyuni, ³Miftahul Jannah

saputrahendryyahya@gmail.com, 11sriayu11@gmail.com, saminf2025@gmail.com

STAI Samora Pematangsiantar

Abstrak, Penelitian ini merupakan studi pustaka yang bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam Al-Qur'an serta implikasinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan pendidikan formal. Tauhid sebagai inti ajaran Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk akidah, moral, dan perilaku peserta didik. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis isi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tauhid, ditemukan bahwa nilai-nilai tauhid tidak hanya menekankan aspek keimanan kepada Allah secara vertikal, tetapi juga berdampak pada relasi sosial, tanggung jawab moral, serta pembentukan karakter yang berintegritas. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI harus diarahkan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai tauhid secara afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, guru PAI perlu merancang pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif agar nilai-nilai tauhid dapat tertanam kuat dalam kehidupan peserta didik.

Kata Kunci: *Tauhid, Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam, Nilai, Pembelajaran*

Abstract, This study is a literature review that aims to examine the values of *tauhid* (Islamic monotheism) contained in the Qur'an and their implications for Islamic Religious Education (PAI) in formal educational settings. *Tauhid*, as the core of Islamic teachings, plays a fundamental role in shaping students' faith, morality, and behavior. Using a descriptive qualitative approach and content analysis of Qur'anic verses related to *tauhid*, the study finds that the values of *tauhid* emphasize not only vertical faith in Allah but also have implications for social relations, moral responsibility, and the development of integrity-based character. The findings suggest that PAI instruction should be directed not only toward cognitive understanding but also toward the internalization of *tauhid* values in affective and psychomotor domains. Therefore, PAI teachers are encouraged to design contextual and applicable learning strategies so that the values of *tauhid* are deeply rooted in students' lives.

Keywords: *Tauhid, Qur'an, Islamic Religious Education, Values, Learning*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan yang bersumber dari ajaran agama. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai *tauhid* atau pengesaan Allah merupakan landasan utama dalam seluruh aspek pembinaan manusia. Tauhid tidak hanya menjadi inti dalam sistem keimanan Islam, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun pola pikir, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Oleh karena itu, pendidikan tauhid tidak hanya bersifat ritualistik dan dogmatis, melainkan bersifat integral menyeluruh dalam membentuk dimensi spiritual, moral, sosial, dan intelektual peserta didik. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memuat banyak ayat yang menekankan nilai-nilai tauhid dalam berbagai dimensi kehidupan. Tauhid dalam Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kepercayaan akan keesaan Allah secara teologis, tetapi juga sebagai prinsip yang melandasi etika sosial, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan amanah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, nilai-nilai tauhid memiliki implikasi yang luas terhadap pembentukan karakter manusia yang seimbang antara hubungan dengan Tuhan (*habl min Allah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*habl min al-nas*).¹

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai-nilai tauhid seharusnya menjadi fondasi utama yang ditanamkan kepada peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih banyak yang terjebak pada pendekatan kognitif semata, berupa penyampaian materi secara tekstual dan hafalan, tanpa memberikan ruang yang cukup untuk pendalaman makna dan penghayatan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan nyata. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan institusi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya mendidik secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keimanan yang mampu membentuk karakter Islami. Sebagian besar studi sebelumnya membahas nilai-nilai pendidikan Islam secara umum atau berfokus pada aspek moral dan akhlak.² Namun kajian yang secara spesifik menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi nilai-nilai tauhid dan mengaitkannya dengan pendekatan pembelajaran PAI masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam dan sistematis terhadap kandungan Al-Qur'an terkait tauhid serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran PAI yang kontekstual dan aplikatif.

Kajian tentang pendidikan tauhid telah menjadi salah satu tema penting dalam literatur keislaman, baik dalam bentuk studi teologis, filsafat pendidikan Islam, maupun kajian kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Beberapa penelitian sebelumnya membahas peran tauhid dalam pembentukan akhlak mulia, tauhid sebagai fondasi karakter peserta didik serta pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai keimanan. Selain itu, studi yang bersifat deskriptif telah mengungkap peran nilai-nilai keislaman dalam membentuk kepribadian muslim yang ideal. Namun demikian, kebanyakan penelitian tersebut masih bersifat parsial dan tidak secara eksplisit menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an yang secara spesifik memuat nilai-nilai tauhid dalam konteks pendidikan. Beberapa kajian hanya menekankan tauhid sebagai konsep teologis tanpa mengelaborasi potensinya sebagai dasar pengembangan metode dan strategi pembelajaran PAI yang konkret. Di sisi lain, terdapat pula kesenjangan antara kajian normatif tentang tauhid dan implementasi praktisnya dalam dunia pendidikan formal, khususnya pada tataran pedagogis dan desain instruksional yang sesuai dengan konteks pembelajaran abad 21.

Dengan kata lain, masih terdapat kekosongan dalam kajian yang secara menyeluruh mengaitkan antara nilai-nilai tauhid dalam Al-Qur'an dan pengembangan pembelajaran PAI yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga mampu menghadirkan analisis aplikatif terhadap dunia pendidikan. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam dua aspek utama. Pertama, penelitian ini mengusung pendekatan studi pustaka berbasis analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, yang secara eksplisit memuat nilai-nilai tauhid, lalu mengelompokkan nilai-nilai tersebut ke dalam kategori yang relevan dengan pendidikan karakter dan pembelajaran PAI. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan sistematis terhadap dimensi-dimensi tauhid seperti spiritualitas, moralitas, tanggung jawab sosial, dan kejujuran sebagai bahan ajar dan orientasi nilai dalam pendidikan.³

¹ Abu Kholil, M. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan: Studi Literatur pada Perspektif Pendidikan Berbasis Tauhid*. Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 5(1), 45–60.

² Syarifah, S., Anwar, S., Anwar, H., Yusron, A., & Destianingsih, D. (2022). *Implementasi Sistem Pendidikan Tauhid dalam Pembelajaran PAI di SMPIT Bias Yogyakarta*. Jurnal Sustainable, 5(2), 457–465.

³ Hamidah, D. (2022). *Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid*. Tsamratul Fikri: Jurnal Studi Islam, 15(2), 183–194.

Kedua, penelitian ini mengintegrasikan hasil kajian Al-Qur'an ke dalam konsepsi pembelajaran PAI yang kontekstual dan aplikatif, yaitu dengan mengusulkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat ditransformasikan ke dalam strategi pembelajaran, pendekatan pedagogis, dan model evaluasi yang mampu menyentuh dimensi internalisasi nilai peserta didik. Ini menjadikan penelitian ini berbeda dari kajian sebelumnya yang hanya menekankan pemahaman konseptual, tanpa menyentuh aspek implementatif dalam proses pembelajaran di kelas.⁴ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, sekaligus kontribusi praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan relevan dengan tuntutan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam Al-Qur'an serta mengkaji implikasinya terhadap pengembangan pembelajaran PAI di sekolah. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar teoritis dan praktis dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam keimanan dan kepribadian.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah mengkaji secara mendalam isi dan makna yang terkandung dalam sumber-sumber literatur, khususnya ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tauhid, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diinterpretasikan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁵ Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Al-Qur'an dan tafsir-tafsir klasik maupun kontemporer, seperti Tafsir al-Misbah (Quraish Shihab), Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir al-Maraghi, yang dijadikan sebagai rujukan utama untuk menggali makna nilai-nilai tauhid dari ayat-ayat Al-Qur'an secara tematik (maudhu'i). Literatur ilmiah berupa buku-buku pendidikan Islam, jurnal akademik, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang tauhid, pendidikan karakter Islam, serta strategi pembelajaran PAI. Dokumen kurikulum dan pedagogi PAI, seperti Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, untuk melihat relevansi dan integrasi nilai-nilai tauhid dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi tema-tema kunci dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tauhid.⁶ Setelah itu, dilakukan elaborasi atas nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan, dengan mengaitkannya pada teori pendidikan Islam dan pendekatan pembelajaran PAI. Langkah-langkah penelitian ini meliputi: Inventarisasi ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung ajaran tauhid melalui pendekatan tematik. Analisis tafsir untuk memahami kandungan nilai-nilai tauhid dari masing-masing ayat. Sintesis nilai-nilai pendidikan berdasarkan hasil kajian ayat dan tafsir. Elaborasi implikasi terhadap pembelajaran PAI dalam dimensi tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai tauhid dalam Al-Qur'an dan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga transformatif dalam membentuk karakter peserta didik.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan tauhid dalam Al-Qur'an serta menjelaskan implikasinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil studi pustaka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, dan literatur pendidikan Islam, ditemukan bahwa nilai-nilai tauhid

⁴ Taufik, M. (2021). *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Bagi Peserta Didik Perspektif Al-Qur'an dalam Surah Al-Ikhlâs dan Luqman Ayat 13*. Jurnal PAI Raden Fatah, 5(4), 150–165.

⁵ Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (edisi ke-4). Thousand Oaks: CA: Publikasi Sage.

⁶ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

tidak hanya menjadi pondasi teologis dalam ajaran Islam, tetapi juga menjadi dasar pembentukan karakter dan perilaku peserta didik.

1. Tauhid sebagai Fondasi Teologis

Nilai utama dalam pendidikan tauhid adalah pengakuan atas keesaan Allah (tauhid), yang tercermin dalam QS. Al-Ikhlās [112]:1–4 dan QS. Al-Baqarah [2]:163. Ayat-ayat ini menekankan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan ditaati. Nilai ini melahirkan sikap tunduk, percaya diri dalam menghadapi ujian, serta orientasi hidup yang berpusat pada penghambaan kepada Allah. Tauhid merupakan inti dari seluruh ajaran Islam yang menjadi dasar dari semua aktivitas keagamaan dan moralitas manusia. Dalam perspektif teologis, tauhid tidak hanya mengandung keyakinan terhadap keesaan Allah (monoteisme), tetapi juga membentuk paradigma berpikir dan bertindak seorang Muslim dalam menjalani kehidupan secara utuh. Konsep ini tidak bersifat teoritis semata, tetapi memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan karakter dan orientasi hidup peserta didik.⁷

Al-Qur'an dengan tegas mengafirmasi prinsip tauhid dalam sejumlah ayat, seperti dalam firman Allah:

"Katakanlah: Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya." (QS. Al-Ikhlās [112]:1–4)

Ayat ini mengandung nilai-nilai tauhid yang mengarahkan manusia pada keyakinan penuh bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan menjadi sandaran seluruh aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan, tauhid menjadi kerangka dasar yang membentuk orientasi pendidikan Islam secara menyeluruh. Akidah tauhid bukan sekadar pemahaman kognitif, tetapi menjadi kesadaran eksistensial yang mendasari cara berpikir, bersikap, dan berperilaku. Menurut Al-Attas (1979)⁸, pendidikan Islam harus berangkat dari asas tauhid karena ia memurnikan ilmu dari syirik epistemologis dan menempatkan Allah sebagai sumber segala pengetahuan dan nilai. Tauhid sebagai fondasi teologis memposisikan peserta didik sebagai hamba ('abd) sekaligus khalifah Allah di muka bumi, yang bertugas mengelola dunia dengan tanggung jawab spiritual dan etis. Dalam praktik pembelajaran PAI, nilai tauhid harus dijadikan titik sentral yang mengintegrasikan seluruh dimensi pendidikan mulai dari pengetahuan keislaman, akhlak, ibadah, hingga kesadaran sosial. Guru PAI perlu menanamkan bahwa segala aktivitas manusia, termasuk belajar, bekerja, dan berinteraksi sosial, adalah bentuk penghambaan kepada Allah (ibadah dalam arti luas). Sebagaimana dikemukakan oleh Rahman (2020)⁹ dalam jurnal *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, bahwa internalisasi nilai tauhid dalam pembelajaran PAI sangat efektif dalam membentuk siswa yang religius dan berkarakter. Tauhid tidak hanya mengarahkan peserta didik pada pemahaman tentang Tuhan, tetapi juga menuntut sikap tunduk dan konsisten dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

2. Tauhid sebagai Landasan Moral dan Etika

Ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Luqmān [31]:12–19 menunjukkan bahwa pendidikan tauhid membentuk akhlak dan etika peserta didik, seperti bersikap hormat kepada orang tua, tidak sombong, serta rendah hati. Hal ini memperlihatkan bahwa iman yang lurus akan melahirkan tindakan yang benar. Pendidikan tauhid yang baik mampu membentuk manusia berakhlak mulia. Tauhid, sebagai inti ajaran Islam, tidak hanya berperan sebagai doktrin teologis yang menekankan keesaan Allah, tetapi juga berfungsi sebagai landasan utama dalam pembentukan sistem moral dan etika umat Islam. Dalam kerangka pendidikan Islam, nilai tauhid tidak berhenti pada aspek keimanan (iman bil-qalb), melainkan juga melahirkan amal (perilaku nyata) yang sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah. Dengan kata lain, moralitas dalam Islam tidak bersifat otonom atau sekuler, tetapi bersumber langsung dari kesadaran tauhid, yakni pengakuan akan keberadaan, keesaan, dan kekuasaan mutlak Allah.

Tauhid membentuk kesadaran bahwa setiap perbuatan manusia dipantau oleh Allah, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah [2]:2:

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa."

⁷ Kholiq, M. N. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Jawāhir al-Kalamiyah*. Disertasi, IAIN Salatiga. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 30–45

⁸ Al-Attas, S. N. M. (1979). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement.

⁹ Rahman, A. (2020). *Pendidikan Tauhid sebagai Basis Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik*. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, 11(2), 145–158.

Petunjuk tersebut meliputi akhlak pribadi dan sosial, yang secara langsung mengalir dari keimanan kepada Allah. Hal ini diperkuat dalam QS. Luqmān [31]:12–19, di mana Allah menampilkan pendidikan Luqman kepada anaknya, dimulai dengan larangan menyekutukan Allah (tauhid), kemudian dilanjutkan dengan nilai-nilai moral seperti berbakti kepada orang tua, tidak sombong, rendah hati, dan bersikap adil. Ini menunjukkan bahwa akhlak dalam Islam adalah manifestasi praktis dari tauhid. Dalam kajian etika Islam, tauhid menanamkan keyakinan bahwa kebaikan dan keburukan bukanlah konstruksi budaya semata, melainkan memiliki rujukan absolut dari kehendak Allah. Kesadaran tauhid mendorong individu untuk bertindak dengan integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang terhadap sesama.

Menurut Abuddin Nata (2005),¹⁰ tauhid melahirkan akhlak, karena seseorang yang bertauhid akan merasa selalu diawasi oleh Allah (muraqabah) dan takut kepada-Nya (khasy-yah), sehingga ia akan menghindari perbuatan yang melanggar nilai etis. Oleh sebab itu, pendidikan moral dalam Islam tidak bisa dilepaskan dari penguatan nilai tauhid. Dalam konteks pembelajaran PAI, guru harus menyampaikan bahwa kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab bukan hanya nilai moral biasa, melainkan berakar dari akidah tauhid. Dengan menjadikan tauhid sebagai dasar moral, maka peserta didik akan menyadari bahwa berperilaku baik bukan sekadar karena aturan sekolah, melainkan karena tanggung jawab spiritual kepada Allah. Seperti dijelaskan oleh Rahman (2020)¹¹ dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, pendidikan tauhid mampu memperkuat landasan etis siswa, karena mereka diajarkan bahwa setiap amal akan mendapat balasan dari Allah, baik atau buruk. Hal ini membentuk kontrol diri (self-regulation) yang bersumber dari dalam diri (internal control) berdasarkan kesadaran tauhid

Tauhid merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam yang tidak hanya menekankan pengesaan Allah sebagai Tuhan, tetapi juga membentuk sistem keyakinan, pola pikir, dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam Al-Qur'an memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan tauhid tidak sekadar mengajarkan konsep teologis, tetapi juga menjadi sumber utama dalam pembangunan akhlak, etika sosial, dan spiritualitas. Al-Qur'an memuat banyak ayat yang mengajarkan konsep tauhid secara eksplisit. QS. Al-Ikhlāṣ [112]:1–4 menegaskan keesaan Allah yang menjadi dasar dari seluruh aktivitas keagamaan umat Islam. Pengakuan terhadap Allah sebagai satu-satunya Tuhan bukan hanya menyentuh aspek keyakinan, tetapi juga membentuk sikap hidup, seperti tawakal, syukur, dan sabar. Pendidikan PAI harus menjadikan tauhid sebagai dasar dalam membentuk spiritualitas siswa, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui konsep keesaan Allah, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan mereka.

Nilai tauhid berimplikasi langsung pada pembentukan etika dan moralitas. Sebagaimana tercermin dalam QS. Luqmān [31]:12–19, pengajaran tauhid kepada anak disertai dengan pembentukan karakter: penghormatan kepada orang tua, larangan sombong, serta sikap rendah hati. Artinya, tauhid bukan hanya membentuk hubungan vertikal dengan Allah, tetapi juga memperkuat relasi horizontal dengan sesama manusia. Dalam pembelajaran PAI, ini menuntut pengembangan model pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai tauhid secara holistik melalui teladan, pembiasaan, dan penguatan karakter Islami. Pendidikan tauhid juga mendorong kesadaran sosial. Dalam QS. Al-Mā'ūn [107]:1–7, orang yang mengabaikan anak yatim dan tidak memberi makan orang miskin disebut sebagai pendusta agama. Ini menunjukkan bahwa keberimanan yang benar harus diwujudkan dalam kepedulian sosial. Dalam praktik PAI, pendidikan tauhid perlu diintegrasikan dengan kegiatan sosial, seperti infak, bakti sosial, dan kerja sama kemasyarakatan, sebagai bentuk penguatan dimensi horizontal dari iman.¹²

Tauhid juga memiliki peran dalam menumbuhkan stabilitas psikologis. QS. Ar-Ra'd [13]:28 menyatakan bahwa "*hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenang.*" Pendidikan tauhid mengajarkan bahwa segala yang terjadi adalah atas kehendak Allah, dan hal ini membentuk pribadi yang sabar, optimis, serta tidak mudah tertekan oleh keadaan. Dalam konteks pembelajaran PAI, ini dapat diterapkan dengan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan kepercayaan diri dan ketenangan spiritual siswa. Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam Al-Qur'an memberikan arah bahwa pembelajaran PAI tidak boleh hanya bersifat kognitif-informasional, tetapi juga harus menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan pendidikan yang: Terintegrasi secara spiritual dan moral, dengan menjadikan tauhid sebagai landasan setiap materi. Kontekstual, yaitu mengaitkan ajaran tauhid dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa.

¹⁰ Nata, A. (2005). *Akhlaq, Tasawuf, dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Rajawali Press.

¹¹ Rahman, A. (2020). *Pendidikan Tauhid sebagai Basis Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik*. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, 11(2), 145–158.

¹² Hasan, L. (2019). *Tauhid sebagai Sumber Etika dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Al-Hikmah*, 20(1), 23–34.

Transformasional, yaitu menumbuhkan kesadaran untuk menjadi hamba Allah yang beriman, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi sesama. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Abdullah¹³ bahwa pembelajaran PAI berbasis tauhid terbukti mampu membentuk siswa yang religius, jujur, dan disiplin. Sementara itu, Ramdan¹⁴ menekankan bahwa tauhid bukan sekadar konsep teologis, tetapi juga sumber nilai yang mengarahkan perilaku sosial dan etika Islam.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian studi pustaka dan analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tauhid merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan moral peserta didik dalam pendidikan Islam. Tauhid tidak hanya menanamkan keyakinan kepada keesaan Allah (aspek teologis), tetapi juga berimplikasi luas terhadap dimensi etis, sosial, dan psikologis. Nilai-nilai tauhid dalam Al-Qur'an mengarahkan manusia untuk memiliki kesadaran spiritual, integritas moral, tanggung jawab sosial, dan kestabilan emosi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tauhid bukanlah konsep yang bersifat abstrak atau dogmatis, melainkan memiliki dimensi praktis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai-nilai tauhid harus diintegrasikan secara holistik melalui pendekatan yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan). Guru PAI perlu merancang proses pembelajaran yang tidak hanya mentransmisikan informasi keagamaan, tetapi juga menumbuhkan pengalaman religius yang mendalam, pembiasaan akhlak mulia, serta penguatan karakter peserta didik. Dengan menjadikan tauhid sebagai pusat pendidikan, PAI dapat berfungsi sebagai wahana strategis dalam membentuk generasi Muslim yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab secara spiritual maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Kholil, M. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan: Studi Literatur pada Perspektif Pendidikan Berbasis Tauhid*. Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 5(1), 45–60.
- Syarifah, S., Anwar, S., Anwar, H., Yusron, A., & Destianingsih, D. (2022). *Implementasi Sistem Pendidikan Tauhid dalam Pembelajaran PAI di SMPIT Bias Yogyakarta*. Jurnal Sustainable, 5(2), 457–465.
- Hamidah, D. (2022). *Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid*. Tsamratul Fikri: Jurnal Studi Islam, 15(2), 183–194.
- Taufik, M. (2021). *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Bagi Peserta Didik Perspektif Al-Qur'an dalam Surah Al-Ikhlās dan Luqman Ayat 13*. Jurnal PAI Raden Fatah, 5(4), 150–165.
- Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (edisi ke-4). Thousand Oaks: CA: Publikasi Sage.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kholid, M. N. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Jawāhir al-Kalamiyah*. Disertasi, IAIN Salatiga. Jurnal Basicedu, 2(1), 30–45
- Al-Attas, S. N. M. (1979). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement.
- Rahman, A. (2020). *Pendidikan Tauhid sebagai Basis Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik*. Jurnal Al-Tadzkiyyah, 11(2), 145–158.
- Nata, A. (2005). *Akhlak, Tasawuf, dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahman, A. (2020). *Pendidikan Tauhid sebagai Basis Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik*. Jurnal Al-Tadzkiyyah, 11(2), 145–158.
- Hasan, L. (2019). *Tauhid sebagai Sumber Etika dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Hikmah, 20(1), 23–34.
- Abdullah, M. (2016). *Tauhid sebagai Paradigma Epistemologi Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 14(1), 45–57.
- Ramadhan, T. W. (2019). *Desain Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid*. Al-Insiroh: Jurnal Studi Keislaman, 5(1), 120–135.

¹³ Abdullah, M. (2016). *Tauhid sebagai Paradigma Epistemologi Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 14(1), 45–57.

¹⁴ Ramadhan, T. W. (2019). *Desain Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid*. Al-Insiroh: Jurnal Studi Keislaman, 5(1), 120–135.

